

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 1 (2022) 51-56 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v2i1.866](https://doi.org/10.47476/manageria.v2i1.866)

### Pengimplementasian Manajemen Risiko pada PT Asuransi Jasindo Syariah

Gita Kurnia Sari Sembiring<sup>1</sup>, Nur Aslami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

gitakurniasari025@gmail.com<sup>1</sup>, nuriaslami@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

#### **ABSTRACT**

*Risk management in insurance companies is an important thing to note. Included in Islamic insurance companies such as PT Asuransi Jasindo Syariah. This research uses a qualitative and exploratory analysis approach. The risk measurement carried out by PT Jasindo Syariah uses a method of calculating claims that have occurred in a year divided by donations obtained during the year. Risk monitoring is generally observed based on the achievements of each branch workplace starting from the achievement of donations, sales, to claims. In addition, it can also be observed through the nature of the ringual premium, where Jasindo Sxyariah can monitor risks that have occurred and will occur in the future.*

**Keywords:** *sharia insurance, risk management*

#### **ABSTRAK**

Manajemen risiko dalam perusahaan asuransi merupakan hal penting diperhatikan. Termasuk dalam perusahaan asuransi syariah seperti PT Asuransi Jasindo Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan eksploratif. Pengukuran risiko nan dilaksanakan PT Jasindo Syariah menggunakan cara menghitung klaim nan sudah terjadi pada setahun dibagi menggunakan donasi nan didapat selama setahun. Pemantauan risiko umumnya dicermati berdasarkan pencapaian-pencapaian setiap tempat kerja cabang mulai berdasarkan pencapaian donasi, penjualan, sampai klaim. Selain itu juga bisa dicermati melalui sifat ringual premi, dimana Jasindo Sxyariah bisa memantau risiko nan sudah terjadi serta nan akan terjadi dikemudian hari.

**Kata Kunci:** *asuransi syariah, manajemen risiko*

#### **PENDAHULUAN**

Perusahaan premi adalah perusahaan nan mengendalikan risiko menggunakan cara mengalihkan atau mentransfer risiko berdasarkan satu pihak pada pihak lain. Sehingga kegiatan keseharian perusahaan adalah mengelola risiko berdasarkan pihak bertanggung. Secara umum, premi digunakan lantaran kita menjadi insan mempunyai sifat nir kekal. Manusia pada hidupnya selalu dihadapkan dalam insiden nan nir terduga nan akan terjadi, nan bisa mengakibatkan kerugian bagi perorangan

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 1 (2022) 51-56 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v2i1.866](https://doi.org/10.47476/manageria.v2i1.866)

atau perusahaan. Risiko adalah bagian nan nir bisa terpisahkan menggunakan kehidupan, lantaran segala aktivitasnya mengandung risiko.

Jadi, risiko adalah ketidak pastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu nan apa apajika terjadinya bisa menyebabkan kerugian. Hal ini mengakibatkan pentingnya penerapan manajemen risiko dalam setiap perusahaan premi. Manajemen risiko adalah suatu cara, metode serta ilmu pengetahuan nan menyelidiki aneka macam jenis risiko, bagaimana risiko terjadi serta bagaimana cara mengelola risiko tadi supaya terhindar berdasarkan kerugian.dua Kecukupan proses manajemen risiko berdasarkan mulai proses identifikasi risiko sampai proses perlakuan risiko, akan sebagai tantangan nan akbar, terutama metode buat pengukuran risiko berdasarkan masing-masing risiko nan nir selalu sama. Dengan begitu sebuah kewajiban serta keharusan dalam setiap perusahaan supaya mempunyai serta menerapkan manajemen risiko menggunakan baik. Perusahaan premi menjadi forum pengalihan risiko mulai mencoba menerapkan manajemen risiko menggunakan merumuskan kasus-kasus nan terdapat melalui proses underwriting.

Underwriting adalah proses penyelesaian serta pengelompokan risiko nan akan ditanggung sang perusahaan.tiga Seorang underwriter dalam biasanya meramalkan kemungkinan bertanggung menderita kerugian, tugas underwriter adalah elemen nan sangat esensial pada operasi perusahaan premi, karena tujuan underwriting adalah menaikkan laba perusahaan melalui penerimaan distribusi risiko nan diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa underwriting nan efisien, perusahaan premi nir akan bisa bersaing menggunakan perusahaan premi lainnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan eksploratif. Pendekatan ini memakai data berupa kalimat tertulis ataupun lisan, insiden atau pengetahuan atau proyek studi nan bersifat deskriptif (Yin, 2008:dua). Penelitian kualitatif mempunyai 5 metode, yaitu eksperimen, survei, analisis fakta dokumenter, historis serta studi masalah (Yin, 2008:1). Pada penelitian ini memakai metode studi masalah lantaran metode ini lebih cocok apabila utama pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana atau mengapa, apabila peneliti mempunyai sedikit peluang buat mengontrol insiden nan akan diselidiki, serta penekanan penelitiannya terletak dalam kenyataan pada masa ini atau masa kini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen Risiko Risiko nir bisa dihindari serta terdapat dalam setiap kegiatan organisasi publik juga swasta. Risiko mengacu dalam ketidakpastian suatu insiden serta output pada masa depan. Risiko didefinisikan menjadi sesuatu nan bisa membentuk rintangan pada pencapaian tujuan organisasi, lantaran faktor internal serta eksternal, tergantung berdasarkan tipe risiko nan terdapat pada

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 1 (2022) 51-56 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v2i1.866](https://doi.org/10.47476/manageria.v2i1.866)

situasi eksklusif (Kanchu serta Kumar, 2013). Manajemen risiko adalah suatu pendekatan nan mengadopsi sistem nan konsisten buat mengelola seluruh risiko nan dihadapi sang perusahaan (Tjahjadi, 2011). Seperti nan dikatakan sang Berg (2010), bahwa manajemen risiko bukanlah indera baru, melainkan sudah poly baku serta panduan nan mengungkapkan tentang manajemen risiko diantaranya ACT 2004, AS/NZS 2004, Committee 2004, DGQ 2007, FAA 2007, HB 2004, IEC 2008, ON 2008, Rio Tinto 2007, serta Treasury Board of Canada 2001. Manajemen risiko adalah komponen integral berdasarkan manajemen nan baik serta pengambilan keputusan dalam setiap taraf pada suatu organisasi. Manajemen risiko berkaitan menggunakan menciptakan keputusan nan berkontribusi terhadap pencapaian berdasarkan tujuan suatu organisasi menggunakan menerapkan manajemen risiko dalam taraf kegiatan individual juga area fungsional (Berg, 2010). Visi, misi serta tujuan organisasi menerima dukungan lebih seiring menggunakan membudayanya manajemen risiko pada organisasi tadi. Demidenko serta McNutt (2010) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah wahana buat mewujudkan tujuan perusahaan serta memantau kinerja berdasarkan manajemen. Manajemen risiko melibatkan identifikasi risiko, memprediksi berapa akbar kemungkinan serta imbas bila risiko tadi terjadi, menetapkan tindakan apa nan wajib dilaksanakan dalam risiko tadi serta mengimplementasikan keputusan tadi. Manajemen risiko membantu proses pengambilan keputusan menggunakan memperhatikan hal-hal pada luar kontrol perusahaan nan mensugesti pencapaian target perusahaan. Manajemen risiko diterapkan lantaran akan membentuk lebih poly fakta tentang risiko organisasi, serta membentuk manajemen nan lebih baik, serta pengambilan keputusan nan lebih baik (Kleffner et al., 2003). Di Indonesia, penerapan manajemen risiko buat perusahaan premi dilaksanakan mengikuti peraturan nan dimuntahkan sang Bank Indonesia serta Kementerian BUMN. Terdapat 2 pendekatan manajemen risiko nan poly diterapkan pada Indonesia, yaitu Enterprise Risk Management (ERM) nan diciptakan sang COSO, serta manajemen risiko nan ditetapkan pada ISO 31000. ISO 31000 bisa mendorong perusahaan buat mengelola risiko secara proaktif, memfasilitasi taraf akuntabilitas pada pengambilan keputusan menggunakan menyeimbangkan porto buat menghindari ancaman serta meraih peluang serta manfaat nan diperoleh berdasarkan penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko wajib memenuhi prinsip serta panduan nan sudah dipengaruhi supaya terjamin efektivitasnya pada mendukung keberhasilan penerapan manajemen risiko pada suatu Perusahaan. ISO 31000:2009 adalah proses Manajemen Risiko nan diubahsuaikan berdasarkan AS/NZS 4360:2004, sebagai akibatnya proses Manajemen Risiko menjadi berikut: 1) Establishing The Context; dua) Risk Assessment; tiga) Risk Treatment; 4) Monitoring and Review; serta 5) Communication and Consultation. Manajemen Risiko Underwriting Salim (2005:dua) mengartikan bahwa risiko adalah ketidakpastian (uncertainty) nan sanggup melahirkan kerugian (loss). Lebih lanjut, manajemen risiko adalah

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 1 (2022) 51-56 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v2i1.866](https://doi.org/10.47476/manageria.v2i1.866)

serangkaian mekanisme yang dipakai untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan risiko yang akan ada dikemudian hari dalam forum jasa keuangan non-bank (POJK, 2015). Sedangkan underwriting adalah proses diagnosis serta penggolongan taraf risiko yang terdapat dalam seorang calon tertanggung (Huggins, 1996:264). Merujuk dalam ke-2 definisi tadi, risiko underwriting adalah risiko yang terjadi dalam proses diagnosis serta penggolongan risiko yang terdapat dalam calon peserta. Teori tadi mendukung output penelitian ini yang menemukan apabila PT Asuransi Jasindo Syariah juga mengalami risiko underwriting. Risiko underwriting dalam PT Asuransi Jasindo Syariah tercakup pada risiko premi yang paling acapkali terjadi dibandingkan menggunakan risiko lainnya. Proses Manajemen Risiko Underwriting dalam Produk Asuransi Kendaraan Bermotor Serangkaian proses manajemen risiko underwriting dalam produk premi tunggangan bermotor dalam PT Asuransi Jasindo Syariah dilaksanakan menggunakan rincian menjadi berikut:

1. Identifikasi Risiko Hal pertama yang dilaksanakan pada PT Asuransi Jasindo Syariah pada melakukan mengidentifikasi risiko adalah mendata calon peserta terkait physical hazards serta yang ke-2 adalah moral hazards. Physical hazards berkaitan menggunakan aspek-aspek fisik berdasarkan objek yang diasuransikan, sedangkan moral hazards berkaitan menggunakan karakter atau perilaku berdasarkan tertanggung (peserta premi). Temuan ini didukung dengan pernyataan berdasarkan Wahyudi dkk (2013:66) yang berkata bahwa, identifikasi risiko adalah proses untuk memilih risiko yang akan terjadi serta bagaimana risiko itu terjadi. PT Asuransi Jasindo Syariah melakukan identifikasi menggunakan cara menganalisis semua asal risiko baik berdasarkan produk serta kegiatan perusahaan guna meminimalisir risiko yang akan terjadi. dua. Pengukuran Risiko Pengukuran risiko yang dilaksanakan pada PT Asuransi Syariah adalah menggunakan menghitung klaim yang sudah terjadi pada setahun dibagi menggunakan donasi yang diperoleh selama setahun. Perhitungan tadi akan membentuk sebuah rasio yang bisa dipakai untuk mengukur besarnya kerugian yang dialami pada suatu produk premi.

Selain itu, rasio ini juga bisa menggantikan matriks pengukuran rasio lantaran bisa menerangkan frekuensi atau kemungkinan serta imbas risiko berdasarkan suatu produk premi. Hal ini didukung dengan pernyataan Suseno (2014: 38) yang berkata bahwa proses pengukuran risiko dipakai untuk mengestimasi kemungkinan timbul serta dampaknya berdasarkan risiko tadi. tiga. Pemantauan Risiko Pemantauan risiko yang dilaksanakan pada PT Asuransi Syariah cenderung dicermati melalui pencapaian-pencapaian setiap tempat kerja cabang mulai berdasarkan pencapaian donasi, penjualan, sampai klaim. Selain itu, juga bisa dicermati melalui sifat ringual premi, yakni pembaharuan kontrak premi sehabis jatuh tempo. Sehingga, PT Asuransi Syariah sanggup memantau risiko yang sudah terjadi selama periode sebelumnya serta bisa memantau risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Melalui proses ini PT Asuransi Syariah bisa mengklaim serta memperbaiki kualitas berdasarkan produk

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 1 (2022) 51-56 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v2i1.866](https://doi.org/10.47476/manageria.v2i1.866)

nan ditawarkan. Hal tadi selaras menggunakan teori nan diungkapkan sang Susilo, dkk. (2010:283) nan menyatakan bahwa proses pemantauan risiko mempunyai tujuan buat mengklaim serta memperbaiki kualitas berdasarkan output akhir nan diharapkan. 4. Pengendalian Risiko Pada termin pengendalian risiko, Jasindo Syariah mempunyai beberapa cara nan biasanya dilaksanakan, yaitu: a. Risiko sendiri, yakni porto eksklusif nan sebagai tanggungan peserta buat setiap kejadian (PSAKBI, 2018). Jasindo Syariah pada pengendalian risikonya, khususnya dalam produk premi tunggangan bermotor Jasindo Syariah jua tetapkan risiko sendiri nan wajib dipenuhi sang calon peserta premi. Risiko sendiri tadi sudah diatur sang OJK pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.6/SEOJK.05/2017 mengenai Penetapan Tarif Premi atau Kontribusi dalam lini Usaha Asuransi Harta Benda serta Asuransi Kendaraan Bermotor Tahun 2017, yakni sebanyak minimal Rp 150.000 buat tunggangan roda 2 serta minimal Rp 300.000 buat tunggangan roda empat. b. Warranty, yaitu janji peserta buat melakukan atau nir melakukan hal-hal atau ketentuan-ketentuan nan masih ada serta diatur pada polis. Jika nir dilaksanakan sang peserta, klaim sanggup nir dijamin sang Jasindo Syariah. Dengan adanya warranty ini Jasindo Syariah berharap supaya para peserta premi bisa lebih berhati-hati serta lebih aware terhadap objek nan diasuransikan. c. Selektif ketika mengakseptasi risiko. Proses akseptasi atau penerimaan risiko sang underwriter Jasindo Syariah dilaksanakan menggunakan lebih selektif serta menerapkan prinsip kehati-hatian buat meminimalisir taraf risiko nan mungkin terjadi pada masa depan buat setiap produk. Hal ini bisa dilaksanakan menggunakan melakukan wawancara secara pribadi serta berita umum sang surveyor, guna memvalidkan data nan diisi menggunakan syarat sebenarnya. d. Review produk, dimana Jasindo Syariah akan melakukan review terhadap produk-produk nan ditawarkannya, buat meminimalisir risiko nan sudah serta akan terjadi dalam produk tadi. Pengendalian risiko sang Jasindo Syariah berupa risiko sendiri, warranty, selektif ketika proses akseptasi, serta review produk adalah bentuk pengendalian risiko berupa mendapat serta memitigasi. Jasindo Syariah mendapat risiko berdasarkan peserta serta lalu melakukan mitigasi guna meminimalisir risiko nan akan terjadi. Hasil tadi sinkron menggunakan teori berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Asuransi, dimana proses nan terakhir dilaksanakan sang Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) adalah pengendalian risiko. Dan masih ada 4 jenis pengendalian risiko buat meminimalisir risiko yaitu menggunakan menghindari risiko, mitigasi risiko, transfer risiko dalam pihak ketiga serta mendapat risiko.

### KESIMPULAN

Berdasarkan output penelitian serta pembahasan pada atas, bisa disimpulkan bahwa proses manajemen risiko PT Asuransi Jasindo Syariah nan dilaksanakan adalah menjadi berikut:

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 1 (2022) 51-56 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v2i1.866](https://doi.org/10.47476/manageria.v2i1.866)

1. Identifikasi risiko nan dilaksanakan Jasindo Syariah adalah nan pertama pendataan terkait menggunakan physical hazards serta nan ke 2 adalah moral hazards.

2. Pengukuran risiko nan dilaksanakan sang Jasindo Syariah adalah menggunakan cara menghitung klaim nan sudah terjadi pada setahun dibagi menggunakan donasi nan didapat selama setahun.

3. Pemantauan risiko nan dilaksanakan Jasindo Syariah umumnya dicermati berdasarkan pencapaian-pencapaian setiap tempat kerja cabang mulai berdasarkan pencapaian donasi, penjualan, sampai klaim. Selain itu jua bisa dicermati melalui sifat ringual premi, dimana Jasindo Sxyariah bisa memantau risiko nan sudah terjadi serta nan akan terjadi dikemudian hari.

4. Pengendalian risiko, Jasindo Syariah dalam produk premi tunggangan bermotor mempunyai risiko sendiri, warrantie serta perlu lebih selektif ketika mengakseptasi risiko dan melakukan review produk balik buat meminimalisir risiko nan akan terjadi dalam produk tadi. Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA

Adam, E. Y. *Manajemen risiko asuransi konstruksi pada PT. Asuransi Asei Indonesia Unit Syariah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).

Dalimunthe, A. S. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Bagi Industri Perasuransian Agar Tetap Survive Dan Kompetitif Di Era New Normal. *Premium Insurance Business Journal*, 7(1), 46-54.

Humaemah, R., & Ulpatiyani, U. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DANA TABARRU ASURANSI SYARIAH (STUDI PADA PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967 SERANG). *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 7(1), 25-43.

Rofikah, W., & Septiarini, D. F. (2020). Implementasi Manajemen Risiko Underwriting pada PT Asuransi Jasindo Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 901-910.

Pasaribu, V. L. D., & Krisnaldy, K. (2019). *Manajemen Risiko dan Asuransi*.